



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V SD NEGERI 6 WATAMPONE KECAMATAN TANETE RIATTANG
KABUPATEN BONE**

¹Satriani DH, ²Rosmalah, ³Sri Wahyuni Ninsi


^{1,2,3}

¹Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

Email: rosmalah196108@gmail.com

Email: srhyninsi08@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|--|--|
| <i>Received; 02-04-2024</i> <i>Revised; 03-05-2024</i> <i>Accepted; 04-06-2024</i> <i>Published; 25-07-2024</i> | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berpikir kritis setelah menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 18 orang dan 1 guru dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Rancangan dilakukan dua siklus, masing masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Dibuktikan dari nilai tes evaluasi siswa pada siklus I yaitu 40,89% atau kategori rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 52,05% atau kategori sedang. Selain itu dibuktikan dengan hasil observasi guru dan siswa dengan peningkatan kualifikasi cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. |
| Keywords: <i>Problem Based Learning, Berpikir Kritis</i> | artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0  |

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja kepada anak agar mereka menjadi orang yang lebih baik dan menjadi dewasa. Pendidikan juga merupakan cara pewarisan keterampilan yang ada pada suatu generasi dan dikembangkan atau dilestarikan ke generasi selanjutnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.

Pendidikan adalah bekal yang paling berharga dalam kehidupan karena sangat penting untuk sukses. Mereka yang sangat kreatif dan memiliki kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan melalui pendidikan. Semua orang harus diberikan pendidikan, baik di keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan adalah bagian penting dari proses pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap orang harus berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang akan menghasilkan peningkatan terus menerus kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka telah mengubah dan memperbaiki kurikulum dan mengembangkan proyek peningkatan mutu, seperti Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Dari segi kurikulum, pemerintah tengah mengembangkan kurikulum yang berbasis karakter, sehingga kurikulum dirancang dan diorientasikan pada pembentukan karakter siswa.

Diharapkan bahwa kurikulum ini akan meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Terciptanya kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan (skill) adalah tujuan perkembangan kurikulum 2013. Selain itu, kurikulum tersebut memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran seperti itu akan menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Menurut Saputri, (2020) Berpikir kritis adalah proses logis yang digunakan dalam berbagai aktivitas mental, termasuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan menurut Vendra dkk, (2016) Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menggali informasi dan memecahkan masalah dengan bertanya kepada diri sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, mengungkapkan, dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti di SD Negeri 6 Watampone pada tanggal 21-23 agustus 2023 dan pada saat melakukan observasi saat Kampus Mengajar Mandiri kepada peserta didik kelas V dalam pelajaran IPA ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih kurang. Dalam proses pembelajaran guru

mengajarkan peserta didik khususnya pada aspek berpikir kritis dalam bentuk mengamati dan menarik kesimpulan, membandingkan dua objek yang berbeda, kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, serta kerjasama dalam permainan.

Penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis diperoleh dari hasil pengamatan calon peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik di kelas V. Hal ini dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek dari guru dan peserta didik, adapun faktor dari aspek guru yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran, sedangkan model pembelajaran ini sangat penting karena mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan dari aspek siswa yaitu siswa lebih cenderung sudah merasa terbiasa mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mempertanyakan lebih dalam.

Dalam menghadapi permasalahan keterampilan berpikir kritis siswa perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Guru dapat memilih model pembelajaran sebagai pola pilihan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Mirdad & Pd, (2020). Model pembelajaran adalah metode untuk menerapkan rencana untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien Asiyah, (2017). Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL merupakan seperangkat model instruksional yang berfokus pada masalah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri Lestari dkk, (2017). PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata untuk membantu siswa belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mereka juga mendapatkan konsep dan pengetahuan penting dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran yang didasarkan pada teori kognitif, termasuk teori belajar konstruktivisme. Teori ini berpendapat bahwa siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan mencoba, menemukan, dan memindahkan semua informasi yang mereka ketahui.

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL maka keterampilan berpikir kritis yang telah dimiliki peserta didik dapat lebih meningkat karena *modeling* yang bagus akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kebiasaan berpikir kritis siswa, contohnya seperti yang ada pada kelebihan model PBL yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru. Serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri, (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penggunaan model PBL ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rossytasari & Setyaningtyas, (2021), dengan judul Meta Analisis Model *Problem Based Learning* (PbL) terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa Sekolah Dasar, yang menunjukkan bahwa PBL efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitiannya tidak melibatkan analisis data numerik (statistik), melainkan fokus pada interpretasi bahasa tertulis atau lisan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto. Subyek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil.

| Kriteria persentase aktivitas siswa dan guru | |
|--|------------|
| Skala | Kriteria |
| 80 – 100 % | Baik (B) |
| 65 – 79 % | Cukup (C) |
| ≤65 % | Kurang (K) |

Sumber: Kunandar

Kategori level kemampuan berpikir kritis berdasarkan *Internasional Center For The Assesment Of Higher Order Thingking*, Wulan dkk., (2017).

| Presentase Tingkat Keberhasilan | Kualifikasi |
|---------------------------------|---------------|
| 81 - 100 | Sangat baik |
| 61 - 80 | Baik |
| 41 - 60 | Cukup |
| 21 - 40 | Kurang |
| 0 - 20 | Sangat kurang |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten

Bone. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. Deskripsi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan proses pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 6 Watampone selaku observer. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang telah disusun sebelumnya.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil observasi didasari atas kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang telah disusun sebelumnya.

3. Hasil Tes Siswa

Hasil tes yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian berdasarkan pada hasil tes evaluasi di setiap akhir siklus. Tes evaluasi berupa tes tertulis yang terdiri dari lima soal esai. Adapun hasil evaluasi dari kedua siklus tersebut sebagai berikut:

a. Siklus I

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I diikuti oleh 18 siswa dan diantara seluruh siswa tersebut diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata 40,89%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori kurang.

b. Siklus II

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada siklus II yang diikuti oleh 18 siswa diperoleh nilai rata-rata 52,05%. Dengan demikian, pada tes siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dan pertemuan 2 pada hari Kamis, 16 Mei 2024 kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA masih berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam penerapan model, baik itu dari cara guru menerapkan model maupun dari respon siswa terhadap penerapan model.

Kekurangan yang dimaksud yaitu guru kurang berhasil membangun kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan hasil karyanya di depan kelas, sehingga beberapa siswa masih ragu untuk mengungkapkan isi pikirannya; guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk solusi pemecahan masalah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan; Guru kurang mendorong setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan,

penghargaan atau masukan kepada kelompok yang tampil sehingga guru kurang mengetahui apakah setiap siswa telah memahami pemaparan kelompok tersebut atau belum.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori kurang. Melihat kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti menfokuskan peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA pada tindakan siklus II.

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024. Pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan bahwa beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I telah diperbaiki di siklus ini dan hasilnya dapat dilihat pada hasil tes siklus II yang menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari kualifikasi kurang menjadi kualifikasi cukup dengan mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan respon siswa yang cukup baik terhadap penerapan model. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari data awal yang diperoleh dengan kategori kurang dengan nilai rata-rata 31,38%. Kemudian meningkat pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa di siklus I namun masih berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 40,89%. Dan yang terakhir pada siklus II hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ke kategori cukup dengan nilai rata-rata 52,05%.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 6 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas guru yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, di mana pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori baik (B). Selain itu, hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 40,89% atau kategori kurang (K) dan meningkat pada siklus II menjadi 52,05% atau kategori cukup (C).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Pada Materi Biologi. *Quaggaapriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Pada Materi Biologi.*
- Arikunto. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisya Ekapti. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Bioteknologi.

Jurnal Tadris Ipa Indonesia, 1(1), 34–48.

- Asiyah, P. (2017). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2017.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015*, 597–602.
- Halim, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nuraida, D. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Putri Et Al. (2018). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114.
- Rosyatsari, I. O., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Meta Analisis Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2067–2080.
- Rouf, S. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Disertai Jurnal Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Virus Peserta Didik Kelas X Di Sma N 6 Bandar Lampung. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 1(3), 1–12.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan Iai Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 92–98.
- Sari, D. V. P. M., Aini, K., Syarifah, Damayanti, F., Handayani, T., & Nurokhman, A. (2021). Review: Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan Biologi, 104–111.

- S. W. (2020). Model Pembelajaran Pada Dasarnya Adalah Bentuk Pembelajaran Yang Digambarkan Dari Awal Sampai Akhir Dan Disajikan Secara Khusus Oleh Guru. Oleh Karena Itu, Model Pembelajaran Dapat Didefinisikan Sebagai Satuan Acara Yang Berisi Prosedur Dan Langkah-Langka. In *Pekanbaru* (Vol. 14, Issue 2).
- Satriani Dh, Abdul Hafid, S. R. Z. (2021). Global Science Education Journal, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas Iv Upt Sd Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros). *Global Science Education Journal*, 3(1), 15–21.
- Sofyan, Herminarto, D. (2017). Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. In *Jurnal Sains Dan Seni Its* (Vol. 6, Issue 1).
- Suharsini, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Venda, L., Firosalia, C., Pgsd, K., Universitas, F., & Wacana, K. S. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4*.
- Wulan, D. A., Susanti, E., & Aisyah, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sma Melalui Teknik Probing Promtng. *Jes-Mat (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 3(2), 205.
- Zahra, Z. A.-. (2017a). *Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sd Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*.